

**MAKNA SIMBOLIK *PHUBBING* DALAM HUBUNGAN
INTERPERSONAL REMAJA DI KAFE KOTA PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Departemen Sosiologi

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

SYAHRA PUTRI MAHARANI

21058119

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

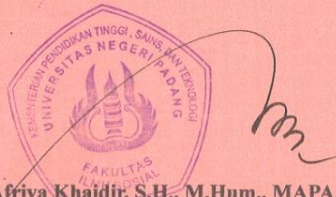
2026

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**MAKNA SIMBOLIK *PHUBBING* DALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL
REMAJA DI KAFE KOTA PADANG**

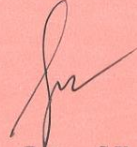
Nama : Syahra Putri Maharani
NIM/TM : 21058119/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**


Afriva Khaidir, S.H., M.Hum., MAPA., Ph.D
NIP. 196604411990031002

Padang, Juni 2026

**Disetujui Oleh,
Pembimbing,**


AB Sarca Putera, S.Ikom., M.A
NIP. 1988032920190310005

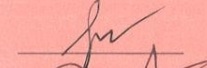
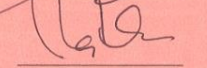
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 18 Mei 2026**

**Makna Simbolik *Phubbing* dalam Hubungan Interpersonal Remaja
di Kafe Kota Padang**

Nama : Syahra Putri Maharani
TM/NIM : 2021/21058119
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2026

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: AB Sarca Putera, S.Ikom., M.A	
2. Anggota	: Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Dr. Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahra Putri Maharani
NIM/TM : 21058119/2021
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Departemen : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**MAKNA SIMBOLIK PHUBBING DALAM HUBUNGAN INTERPERSONAL REMAJA DI KAFE KOTA PADANG**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan negara.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2026

Mengetahui,
Kepala Departemen,

Saya yang menyatakan



Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A
NIP. 198305182009122004



Syahra Putri Maharani
NIM. 21058119

ABSTRAK

Syahra Putri Maharani, 2021/21058119 “Makna Simbolik *Phubbing* dalam Hubungan Interpersonal Remaja Di Kafe Kota Padang”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Perkembangan teknologi digital, khususnya penggunaan *smartphone*, telah membawa perubahan dalam pola interaksi sosial remaja. Intensitas penggunaan *smartphone* yang tinggi melahirkan fenomena *phubbing*, yaitu perilaku mengabaikan lawan bicara karena lebih fokus pada ponsel. Fenomena ini banyak ditemukan di kafe sebagai ruang publik yang seharusnya menjadi tempat berlangsungnya interaksi sosial dan pembentukan hubungan interpersonal. Kehadiran *phubbing* menunjukkan adanya pergeseran makna interaksi tatap muka di kalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna simbolik *phubbing* dalam hubungan interpersonal remaja di kafe Kota Padang. Penelitian ini menggunakan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead yang menekankan bahwa makna sosial terbentuk melalui proses interaksi dan penafsiran simbol. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian dipilih secara purposive, terdiri dari remaja berusia 15–19 tahun yang aktif mengunjungi kafe serta beberapa informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi nonpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *phubbing* dimaknai remaja tidak hanya sebagai bentuk pengabaian terhadap lawan bicara, tetapi juga sebagai simbol normalisasi budaya digital yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan *Smartphone* saat nongkrong dipahami sebagai simbol pelarian remaja dalam situasi yang canggung, simbol ketidakhadiran sosial ditengah kehadiran fisik, dan bentuk simbol negosiasi sosial remaja. Melalui proses interaksi simbolik, makna *phubbing* terbentuk dari pengalaman, penafsiran, dan kesepakatan yang berkembang dalam kelompok pergaulan remaja. Meskipun telah dianggap sebagai perilaku yang lumrah, *phubbing* tetap berdampak pada kualitas komunikasi tatap muka, kedekatan emosional, dan hubungan interpersonal remaja di ruang publik.

Kata Kunci: *Phubbing*, makna simbolik, interaksi simbolik, hubungan interpersonal, remaja

ABSTRACT

Syahra Putri Maharani, 2021/21058119. “ The Symbolic Meaning of Phubbing in Interpersonal Relationships of Teenagers in Cafes in Padang City” Thesis. Sociology Education Study Program, Departemen of Sociology, Faculty of Social Sciences, Universitas Negeri Padang.

The development of digital technology, particularly the use of smartphones, has brought changes in the social interaction patterns of adolescents. The high intensity of smartphone use has given rise to the phenomenon of phubbing, which is the behavior of ignoring the person being talked to because they are more focused on their phones. This phenomenon is often found in cafes, public spaces that should be places for social interaction and the formation of interpersonal relationships. The presence of phubbing indicates a shift in the meaning of face-to-face interaction among adolescents. This study aims to understand the symbolic meaning of phubbing in interpersonal relationships of adolescents in cafes in Padang City. This study uses George Herbert Mead's Symbolic Interactionism theory which emphasizes that social meaning is formed through the process of interaction and interpretation of symbols. The approach used is qualitative research with descriptive methods. Research informants were selected purposively, consisting of adolescents aged 15–19 who actively visit cafes and several supporting informants. Data were collected through non-participatory observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. The results of the study indicate that adolescents interpret phubbing not only as a form of ignoring the person they are talking to, but also as a symbol of the normalization of digital culture that has become part of everyday life. Smartphone use while hanging out is understood as a symbol of adolescents' escape in awkward situations, a symbol of social absence amid physical presence, and a form of social negotiation for adolescents. Through the process of symbolic interaction, the meaning of phubbing is formed from experiences, interpretations, and agreements that develop within adolescents' social groups. Although it has been considered a common behavior, phubbing still impacts the quality of face-to-face communication, emotional closeness, and interpersonal relationships of adolescents in public spaces.

Keywords: Phubbing, symbolic meaning, symbolic interaction, interpersonal relationship, adolescents

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Makna Simbolik *Phubbing* Dalam Hubungan Interpersonal Remaja di Kafe Kota Padang**” sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini telah melalui proses panjang hingga akhirnya mampu melewati berbagai tantangan, hambatan, serta dinamika yang penulis alami baik secara akademik dan Non akademik. Proses panjang tersebut dapat penulis lewati dengan adanya ambisi, kesabaran, ketekunan, dan tentunya dukungan dari berbagai pihak hingga berakhirnya penyusunan skripsi ini dengan baik. Keberhasilan tersebut tidak akan mampu penulis dapatkan tanpa adanya peran serta dukungan dari banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan secara moril dan materil.

Maka dari itu, dari segenap hati penulis dengan penuh rasa hormat dan kasih, menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa dan Mama tersayang, Anang Bambang Saputro, S.E. dan Musniarti yang telah menjadi panutan dan alasan terkuat untuk terus melanjutkan penyusunan skripsi ini hingga akhir. Terimakasih untuk segala kepercayaan, ketulusan, dan dukungan berupa moral serta materil dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terimakasih untuk selalu berjuang dan mengusahakan segala hal dalam kepentingan perkuliahan penulis dari awal

hingga akhir. Tentunya terimakasih juga atas doa yang tak henti papa mama panjatkan dalam setiap sujud, air mata dan keringat yang membuat penulis akhirnya berhasil sampai dititik ini.

2. Kedua adik penulis, Rasya Dwiputri Maharani adik pertama dan Keyla Aulya Putri adik terakhir penulis yang senantiasa mendukung, menemani, dan membantu penulis dalam perkuliahan penulis dari awal hingga tahap menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih atas kasih sayang kalian sehingga penulis mampu melewati segala hambatan dan masalah selama perkuliahan sehingga penulis mampu tetap fokus menyelesaikan perkuliahan hingga dititik ini.
3. Ibu Dr. Delmira Syafrini, S.Sos., M.A. selaku ketua Departemen Sosiologi.
4. Bapak AB Sarca Putera, S.Ikom., M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, nasehat, ilmu, referensi, dan bimbingan kepada penulis dengan kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan hasil yang baik.
5. Ibu Nurlizawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan bantuan akademik kepada penulis sehingga memudahkan penulis selama menempuh pendidikan di perkuliahan.
6. Bapak Prof. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si dan Ibu Dr. Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan dedikasinya yang berharga untuk memberikan masukan, kritik, beserta saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh civitas akademik serta Bapak/Ibu dosen departemen sosiologi yang telah memberikan bimbingan, ilmu, serta pengalaman akademik pada penulis mulai dari sejak awal hingga akhir perkuliahan.

8. Penulis juga berterimakasih kepada Aidil Fitriani, yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Terimakasih atas segala doa, dukungan, perhatian, pengertian, serta ketulusan yang diberikan hingga saat ini. Terimakasih untuk selalu menjadi garda terdepan dan percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan segala rintangan dalam penyusunan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas usaha dan mau berjuang bersama dengan memberikan dukungan yang tak henti baik secara materil maupun emosional yang memberikan kekuatan tersendiri bagi penulis untuk tetap berusaha menyelesaikan skripsi ini hingga akhir dengan baik sampai dititik ini.
9. Untuk sahabat penulis, Indah Wulandari dan Umniati Ersya terimakasih karna selalu meluangkan waktu kalian yang berharga untuk hadir dan membantu disetiap momen penting penulis selama masa perkuliahan. Terimakasih atas segala gelak tawa dan dukungan kalian yang menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan perkuliahan.
10. Teman-teman penulis lainnya, Asri Ningsih, Sania Septia, Ria Triyanti, dan Farel yang telah memberikan dukungan secara emosional, senantiasa menemani penulis dan membantu penulis untuk tetap waras dalam rintangan mengerjakan skripsi sambil bekerja. Serta seluruh sahabat dan teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan yang telah membantu penulis hingga saat ini.
11. Untuk diri sendiri, Syahra Putri Maharani terima kasih karena mampu bersabar, bertahan, dan berjuang hingga akhirnya berhasil berada dititik ini. Terima kasih untuk selalu berambisi dan berusaha ditengah lelah, air mata, keraguan, masalah dan beratnya rintangan menyusun skripsi sambil bekerja. Terimakasih untuk tetap kuat hingga akhirnya mampu membawa *Lala, Rara, Yaya* menjadi seorang sarjana. *You did it.*

Penulis mengetahui bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan *Phubbing*. Akhir kata, penulis mengucapkan mohon maaf atas ketidaksempurnaan dari skripsi ini dan terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Padang, Juni 2026

Syahra Putri Maharani

21058119

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	1
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
LAMPIRAN	9
BAB I	10
PENDAHULUAN	10
A. Latar Belakang	10
B. Rumusan Masalah	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian	18
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kerangka Teoritis	9
B. Penelitian yang relevan.....	14
C. Penjelasan Konseptual.....	17
D. Kerangka Pemikiran	24
BAB III	26
METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
C. Pemilihan Informan Penelitian	31
D. Pengumpulan Data	34
E. Keabsahan Data.....	37
F. Analisis Data.....	38
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum.....	41
B. Temuan Khusus.....	43
C. Pembahasan	65

BAB V	75
PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	81
_Toc232014488	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian.....	33
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Toko Kopi Kala.....	42
Gambar 4. 2 <i>Digital wellbeing/ screentime</i> remaja saat nongkrong	45
Gambar 4. 3 Kumpulan remaja tertangkap <i>phubbing</i> saat nongkrong	47

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Foto Observasi

Lampiran 5. Foto Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan di dalam pola komunikasi dan interaksi manusia terutama remaja. Penggunaan *smartphone* kini sangat mendominasi aktivitas sehari-hari manusia, tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga dimanfaatkan sebagai media dalam mengakses hiburan dan sosial media. Pernyataan tersebut dibuktikan berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) yang menyatakan pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 telah mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia. Maka dari itu, tingkat penetrasi internet di Indonesia telah mencapai kenaikan sebanyak 1,4% yang mana menginjak 79,5% dibandingkan dengan periode sebelumnya. Bahkan berdasarkan APJII, pengguna internet tersebut berada dalam rentang usia 13–24 tahun yang mana pada usia tersebut, individu kerap menggunakan *smartphone* sepanjang hari bahkan saat berkumpul bersama teman-teman.

Hal ini diperkuat dengan data dari Start.io yang mencatat bahwa jumlah pengguna *smartphone* aktif di Indonesia mencapai 193,6 juta orang, dengan mayoritas pengguna berada pada rentang usia 18–24 tahun sebesar 64,9%, menunjukkan dominasi penggunaan perangkat ini di kalangan remaja. Sementara itu, berdasarkan data CEIC, jumlah langganan kartu SIM di Indonesia pada akhir tahun 2023 telah mencapai 352 juta, jauh melampaui jumlah penduduk, yang menunjukkan bahwa setiap individu rata-rata memiliki lebih dari satu kartu SIM. Data ini mencerminkan tingginya ketergantungan masyarakat, khususnya remaja,

terhadap teknologi komunikasi, serta menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* bukan hanya sebagai alat komunikasi, melainkan telah menjadi bagian penting dari gaya hidup dan interaksi sosial sehari-hari.

Dari sudut pandang sosiologi esensi dari kehidupan bermasyarakat adalah interaksi sosial yang dibangun melalui kebersamaan fisik dan komunikasi tatap muka secara langsung. Namun, kemunculan dan peningkatan penggunaan *smartphone* seperti yang dilihat berdasarkan data diatas telah memicu adanya pergeseran pada struktur interaksi tatap muka tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di beberapa kafe di Kota Padang seperti Toko Kopi Kita di cabang Jalan Gajah Mada, Jiwani, Dua Pintu di cabang Jalan Aster, Bacarito, dan Kala di cabang Jalan Hayam Wuruk terlihat jelas bagaimana pergeseran pola interaksi ini terjadi di dunia nyata.

Saat peneliti mengamati meja-meja yang dipenuhi oleh rombongan atau sekelompok remaja, peneliti menemukan sebuah realitas sosial yang kontradiktif. Para remaja yang nongkrong atau berkumpul memang hadir secara fisik namun secara sosial mereka mengalami keretakan atensi. Simbol dari interaksi yang biasanya ditandai dengan adanya kontak mata dan percakapan timbal balik diganti dengan perhatian yang terfokus pada *smartphone* masing-masing. Hal ini menyadari peneliti bahwa *smartphone* bukan lagi menjadi alat bantu komunikasi tapi telah bergeser menjadi sebuah simbol dalam arus komunikasi langsung antarindividu.

Sebuah organisasi yang bernama *Macquaire Dictionar* bersama beberapa ahli bahasa, komunikasi, dan teknologi di Australia telah mencetuskan suatu kata baru yang dapat mendeskripsikan kondisi yang telah menjadi kebiasaan manusia setiap harinya. Kemudian menjadikan munculnya istilah baru yaitu *Phubbing* (Chotpitayasunondh dan Douglas, 2018). *Phubbing* terdiri dari dua kata yaitu *phone* dan *snubbing* yang merupakan suatu kondisi yang mepresentasikan tindakan seseorang yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar bahkan bersikap tak acuh yang disebabkan karna terlalu fokus bermain *smartphone* secara berlebihan dibanding berinteraksi dengan orang sekitar ataupun membangun percakapan. Dalam bersosialisasi, orang-orang yang melakukan *phubbing* dikenal sebagai *phubber*, dan *phubbee* merupakan sebutan yang dibuat untuk mendefinisikan korban dari dampak *phubber* (Rabbani, 2019.)

Berdasarkan temuan yang terdapat dalam artikel Normawati (2018), individu yang teridentifikasi sebagai *phubber* lebih mudah merasa terkucilkan dalam lingkungan sosial. Kondisi ini kemudian mendorong munculnya ketergantungan terhadap media sosial, yang pada akhirnya menimbulkan kecenderungan untuk menutup diri dan mengisolasi diri dari interaksi sosial secara langsung. Penelusuran literatur tersebut juga menunjukkan bahwa alasan awal seseorang melakukan *phubbing* seringkali berkaitan dengan ketidaknyamanan yang dirasakan di lingkungan sekitar yang terlalu ramai, seperti ketika berada di transportasi umum atau menghadiri acara dengan keramaian orang. Dalam situasi tersebut, penggunaan *smartphone* menjadi bentuk pelarian. Namun, semakin sering seseorang melakukan *phubbing* dalam berbagai kondisi

dan situasi, kebiasaan ini dapat berkembang menjadi perilaku yang negatif dan mengkhawatirkan (Normawati, 2018).

Maka dari itu, individu yang melakukan *phubbing* dapat dipastikan berpotensi bahkan telah mengalami gangguan interaksi dalam hubungan interpersonalnya. Hubungan interpersonal ialah sebuah interaksi sosial antara dua orang atau lebih yang memiliki kepentingan atau minat yang sama atau memiliki ketergantungan satu sama lain (Haomasan & Nofharina, 2018). Penelitian oleh Odacı dkk. (2024) menunjukkan bahwa gaya hubungan interpersonal yang negatif, seperti sikap menghindar, marah, dan manipulatif, menjadi prediktor kuat yang memicu perilaku *phubbing*. Perilaku ini terbukti merusak komunikasi, menurunkan harga diri lawan bicara, serta mengurangi kepuasan dalam hubungan interpersonal.

Berdasarkan penelitian Sariani (2014) ditemukan bahwa para pengguna *smartphone* yang melakukan *phubbing* sangat mempengaruhi hubungan interpersonalnya. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan *smartphone* yang berlebihan sehingga memberikan pengaruh dalam hidup individu. Bahkan *smartphone* telah menjadi bagian hidup manusia, yang mana pada faktanya manusia pun kini lebih sering menggunakan *smartphone* meskipun sedang melakukan interaksi dengan individu lainnya (Syifa, 2020).

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh David dan Roberts (2017), *phubbing* dapat berpotensi merusak komunikasi tatap muka, meningkatkan perasaan terabaikan, dan menurunkan kualitas hubungan sosial. Namun, meskipun

penelitian mengenai *phubbing* telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus menyoroti *phubbing* dalam konteks hubungan interpersonal remaja di Kota Padang masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah terdata dalam laporan digital 2026 *Global Overview Report* yang mengungkapkan analisis bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat 17 Juta atau terdapat peningkatan 8,7% dari periode yang sama dengan periode tahun lalu. remaja semakin terbiasa berinteraksi melalui perangkatnya, bahkan ketika sedang berkomunikasi langsung dengan orang lain.

Realitas yang didapati peneliti saat melakukan observasi awal di lapangan mencerminkan adanya ketegangan sosiologis antara kafe sebagai ruang publik yang memiliki fungsi sosial dengan praktik *phubbing* yang dilakukan oleh para remaja sebagai pengunjung. Secara sosiologis, kafe dikonstruksikan sebagai tempat yang memfasilitasi integrasi sosial dimana para remaja dapat berkumpul untuk saling berbincang, bercanda, dan berkumpul bersama teman-teman. Namun observasi peneliti menunjukkan adanya distorsi fungsi ruang tersebut. Kafe yang semestinya menjadi ruang merajut solidaritas dan ruang komunikasi interpersonal, justru berubah menjadi sekedar tempat berkumpulnya individu yang melakukan *phubbing*.

Pergeseran perilaku tersebut menjadi dasar perubahan pemaknaan hubungan interpersonal di kalangan remaja. Menurut Joseph A. DeVito (2013) hubungan interpersonal yang sehat secara sosiologis terdapat keterlibatan emosional, responsivitas, empati, dan komitmen timbal balik. Ketika tindakan

phubbing melewati batas, maka *phubbing* dianggap sebagai suatu simbol yang bermakna pada hubungan interpersonal mereka. Hal tersebut disebabkan oleh tertundanya respon dalam obrolan, komunikasi dua arah yang tidak stabil karna salah satu yang bersikap pasif, dan empati yang tumpul akibat konsentrasi yang terbagi.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti David dan Roberts (2017), Odaci dkk. (2024), dan Syifa (2020) cenderung berfokus pada aspek psikologis individu, seperti kecanduan ponsel ataupun pengaruh *phubbing* terhadap hubungan personal, tanpa menyoroti maknanya pada dinamika sosial dalam kelompok pertemanan diruang publik. Selain itu, beberapa studi tersebut dilakukan dalam konteks budaya barat yang berbeda dengan konteks budaya Indonesia, sehingga relevansinya dalam memahami fenomena sosial di masyarakat Indonesia masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Selain itu, terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sosiologi sebelumnya Fitri (2024) yang mengangkat fenomena *phubbing*.

Persamaan penelitiannya terletak pada konteks pembahasan yang mana membahas *phubbing* dalam interaksi. Akan tetapi, penelitian sebelumnya yang terdapat pada Fitri (2024) lebih fokus membahas pada faktor penyebab yang menjadi alasan penyebab seseorang melakukan tindakan *phubbing* dan fenomena *phubbing* dalam interaksi sosial, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang bagaimana pemaknaan *phubbing* sebagai simbol dalam hubungan interpersonal di kalangan remaja Kota Padang saat berkumpul di kafe. Penelitian Fitri (2024), tersebut juga memilih mahasiswa FIS Universitas Negeri

Padang sebagai objek atau informan penelitian, sedangkan pada penelitian ini penulis tidak hanya memilih mahasiswa, tapi juga pengunjung kafe yang terindikasi sebagai pelaku atau korban *phubbing* yang berusia 15 hingga 19 tahun (remaja) di Kota Padang.

Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan pada penelitian terkait *phubbing* dengan melakukan eksplorasi bagaimana makna *phubbing* sebagai simbol dalam hubungan interpersonal diantara remaja Kota Padang yang sering berkumpul atau nongkrong di kafe. Kekosongan yang dimaksud terletak pada belum banyak penelitian sebelumnya yang menelaah *phubbing* sebagai praktik simbolik, yaitu bagaimana tindakan itu ditafsirkan, diberi makna, dan dipahami oleh para pelaku dalam interaksi sosial remaja. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus menempatkan kafe sebagai ruang publik tempat interaksi remaja terjadi, padahal kafe merupakan ruang sosial yang seharusnya mendorong percakapan dan kebersamaan.

Berdasarkan pengamatan penulis, remaja justru banyak menghabiskan waktu berkumpul dengan menggunakan *smartphone* sehingga praktik *phubbing* tampak dominan dalam interaksi mereka. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk meneliti bagaimana makna simbolik dari tindakan *phubbing* tersebut terbentuk dan berfungsi dalam hubungan interpersonal remaja di Kota Padang. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana pemaknaan simbolik *phubbing* oleh remaja di Kota Padang dalam konteks hubungan interpersonal. Fokus penelitian ini adalah menggali

pengalaman dan persepsi remaja terhadap *phubbing* dalam hubungan interpersonal mereka.

B. Rumusan Masalah

Phubbing semakin marak terjadi di kalangan remaja, termasuk di Kota Padang. Ketika berkumpul di kafe, yang semestinya menjadi ruang untuk mempererat hubungan, tetapi remaja tersebut lebih fokus pada ponsel daripada berinteraksi langsung dengan teman-teman disekitarnya. Fenomena ini berpotensi mengurangi kualitas hubungan interpersonal antar remaja tersebut dan menciptakan jarak emosional antar individu. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi makna simbolik *phubbing* tersebut oleh remaja dalam konteks hubungan interpersonal di lingkungan sosial di kafe Kota Padang. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka fokus penelitian pada saat ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian berikut:

“Bagaimana pemaknaan simbolik phubbing oleh remaja di Kota Padang dalam konteks hubungan interpersonal?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk memahami makna simbolik *phubbing* dalam konteks hubungan interpersonal remaja di Kota Padang yang sering berkumpul di kafe. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pemaknaan simbolik *phubbing* oleh remaja di Kota Padang dalam konteks hubungan interpersonalnya, seperti kedekatan emosional, komunikasi tatap muka, serta rasa kebersamaan diantara remaja.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi, khususnya terkait makna simbolik *phubbing* terhadap hubungan interpersonal. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru tentang hubungan antara teknologi, simbolik sosial, dan perubahan pola interaksi diruang publik, sehingga menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang sosiologi teknologi dan komunikasi.
2. Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan masyarakat luas mengenai makna simbolik *phubbing* terhadap hubungan interpersonal remaja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai makna simbolik *phubbing* dalam hubungan interpersonal remaja di kafe Kota Padang, dapat disimpulkan bahwa *phubbing* merupakan fenomena sosial yang tidak dapat dipahami semata-mata sebagai perilaku penggunaan *smartphone*, melainkan sebagai tindakan simbolik yang memiliki makna sosial tertentu. Remaja memaknai aktivitas nongkrong sebagai ruang kebersamaan, kehadiran sosial, dan keterlibatan emosional, sehingga perhatian dan interaksi langsung menjadi simbol penting dalam menjaga kualitas hubungan interpersonal. *Phubbing* muncul sebagai respons situasional ketika remaja mengalami kebosanan, ketidaknyamanan, atau kekosongan topik pembicaraan, dan dimaknai oleh pelaku sebagai bentuk pelarian sementara.

Namun, bagi remaja yang menjadi korban, *phubbing* dipersepsikan sebagai simbol pengabaian, ketidakhadiran sosial, dan berkurangnya penghargaan terhadap keberadaan diri. Dalam perspektif interaksionisme simbolik, makna *phubbing* terbentuk melalui proses interaksi dan interpretasi yang berulang, bersifat ambivalen dan kontekstual, serta terus dinegosiasikan dalam hubungan sosial remaja. Meskipun *phubbing* dinilai berpotensi mereduksi kualitas kebersamaan dan hubungan interpersonal, remaja cenderung tidak memutus relasi sosial, melainkan melakukan penyesuaian dan kompromi sebagai bentuk adaptasi terhadap kebiasaan baru di era digital.

Kesimpulan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *phubbing* dimaknai oleh remaja sebagai simbol ketidakhadiran sosial dalam interaksi tatap muka, meskipun dilakukan tanpa maksud untuk mengabaikan teman. Ketika salah satu remaja lebih fokus pada *smartphone* saat nongkrong di kafe, tindakan tersebut dipahami oleh teman lainnya sebagai tanda bahwa perhatian dan keterlibatan dalam kebersamaan sedang menurun.

Secara simbolik, *phubbing* merepresentasikan kondisi ketika individu hadir secara fisik bersama kelompok, tetapi tidak sepenuhnya hadir secara sosial karena perhatian dan keterlibatannya dialihkan kepada *smartphone*. Dalam konteks nongkrong remaja di kafe, tindakan ini menjadi simbol menurunnya perhatian, keterlibatan, dan penghargaan terhadap kebersamaan, sehingga kualitas interaksi langsung melemah meskipun tidak dimaksudkan sebagai bentuk pengabaian.

Makna ini muncul karena nongkrong dipandang sebagai ruang untuk berinteraksi langsung, berbagi cerita, dan membangun kedekatan, sehingga penggunaan *smartphone* walaupun bersifat sementara tetap merepresentasikan ketidakhadiran sosial di tengah kehadiran fisik. Dengan demikian, makna simbolik *phubbing* dalam hubungan interpersonal remaja yang nongkrong di kafe Kota Padang dipahami sebagai satu makna simbolik utama, yaitu ketidakhadiran sosial remaja dalam interaksi tatap muka atau nongkrong akibat teralihkannya perhatian kepada *smartphone*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan agar remaja meningkatkan kesadaran reflektif dalam menggunakan *smartphone* saat nongkrong dengan menempatkan interaksi tatap muka sebagai prioritas utama guna menjaga kualitas kebersamaan dan hubungan interpersonal. Remaja diharapkan mampu membangun kesepakatan tidak tertulis dalam kelompok pertemanan terkait batasan penggunaan *smartphone* agar *phubbing* tidak berkembang menjadi kebiasaan yang merusak relasi sosial. Selain itu, lingkungan sosial dan pengelola ruang publik seperti kafe dapat berperan dalam menciptakan suasana yang mendorong interaksi langsung, misalnya dengan menyediakan ruang yang mendukung komunikasi tatap muka.

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan akibat keterbatasan data yang penulis temukan dalam penelitian ini. Maka dari itu disarankan bagi peneliti selanjutnya, untuk memperluas cakupan subjek dan lokasi penelitian, membandingkan fenomena *phubbing* pada konteks ruang publik yang berbeda, atau mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan metode kuantitatif agar kajian mengenai *phubbing* sebagai fenomena sosial dapat dipahami secara lebih komprehensif dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W., Sukmawan, F., & Utari, D. A. (2013). Media sosial dan pengembangan hubungan interpersonal remaja di Sidoarjo. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 96-106. <https://doi.org/10.21070/kanal.v2i1.278>
- Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(1), 8-14. <https://doi.org/10.24123/soshum.v2i1.4034>
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337-342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Ariyanti, E. O., Nurhadi, N., & Trinugraha, Y. H. (2023). Makna Perilaku Phubbing di Kalangan Mahasiswa Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 915-924. <https://doi.org/10.47492/jih.v11i2.2297>
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024, February 7). *APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang*. Diakses melalui <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>
- Blumer, H. (1969). *Symbolic interactionism* (hlm. 2-5). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall.
- CEIC. (2024). *Indonesia Number of Subscriber Mobile*. Diakses melalui <https://www.ceicdata.com/id/indicator/indonesia/number-of-subscriber-mobile>
- Chotpitayasunondh, V., & Douglas, K. M. (2018). The effects of “phubbing” on social interaction. *Journal of applied social psychology*, 48(6), 304-316. <https://doi.org/10.1111/jasp.12506>
- Creswell, J. W. (2009). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.) (hlm. 4-191). Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.) (hlm 4-192). Sage Publications
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.) (hlm. 51). SAGE Publications.
- David, M. E., & Roberts, J. A. (2017). Phubbed and Alone: Phone Snubbing, Social Exclusion, and Attachment to Social Media. *Journal of the Association for Consumer Research*, 2(2), 155-163. <https://doi.org/10.1086/690940>
- DeVito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book* (13th ed.) (hlm. 9-243). New Jersey: Pearson Education.
- Fahrizandi, & Dhera, T. A. (2022). Komunikasi Lisan Dengan Tatap Muka Dalam Era Teknologi Komunikasi Organisasi Di Perpustakaan IAIN Pontianak. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 63-74. <https://doi.org/10.292240/tik.v6i1.4071>
- Fitri, N. D., & Hasmira, M. H. (2024). Phubbing Dalam Interaksi Sosial di Lingkungan Mahasiswa UNP. *Jurnal Perspektif*, 7(1), 162-171. Diakses melalui <https://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/939>

- Haomasan, P., & Nofharina, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Pola Komunikasi Interpesonal Siswa Smp Negeri 50 Bandung. *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 1-7. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v12i1.3710>
- Isrofin, B., & Munawaroh, E. (2021). The Effect of Smartphone Addiction and Self-Control on Phubbing Behavior. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 15-23. <https://doi.org/10.17977/um001v6i12021p015>
- Jannah, R., & Alwi, M. A. (2023). Analisis Fear Of Missing Out Informasi Sosial Media Pada Mahasiswa. *Mubeza*, 13(1), 25-34. <https://doi.org/10.54604/mbz.v13i1.348>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif* (hlm. 4-5). Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Magfiroh, L., Oktaviani, M., & Kabbaro, H. (2024). Social Interaction of Adolescents: An Impact Analysis of Phubbing Behavior. *Journal of Counseling and Educational Research*, 1(2), 81-90. <https://doi.org/10.63203/jcerch.v1i2.109>
- Mead, G.H. (1934). *Mind, Self, and Society from the Standpoint of a Social Behaviorist* (hlm. 1-336). University of Chicago Press: Chicago.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., Rohidi, T. R., & Mulyarto. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode metode baru* (hlm. 1-21). Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Munawarah & Novianty, R. (2020). Interpersonal Communication Between Lectures And Students In Influencing Student's Learning Motivation. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 8(1), 140-152. <https://doi.org/10.24252/mapan.2018v8n1a11>
- Normawati. (2018). *Pengaruh Kampanye "Let's Disconnect To Connect" Terhadap Sikap Anti-Phubbing (Survei dilakukan pada followers official account LINE Starbucks Indonesia)*. Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Diakses melalui <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/3955>
- Odaci, H., Erzen, E., & Yeniceri, I. (2024). Predictors of Phubbing: Interpersonal Relationships and Family Relationships. *Trends in Psychology*, 1-17. <https://doi.org/10.1007/s43076-024-00361-8>
- Rabbani, H. Y. (2019). Fenomena Phubbing Pada Mahasiswa Universitas Islam Riau Fakultas Ilmu Komunikasi. *Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, Pekanbaru*. Diakses melalui <https://repository.uir.ac.id/id/eprint/13140>
- Ritzer, G. (2011). *Sociological theory* (8th ed.) (hlm. 368-376). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.) (hlm. 15-17). New York: McGraw-Hill Education.
- Sariani, D. (2014). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam. *Computer Based Information System Journal*, 2(2). <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/cbis/article/view/374>
- Siregar, S. W. (2024). Fenomena Phubbing pada Mahasiswa. *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 235-247. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.679>
- Start.io. (2026, February). *Smartphone Users in Indonesia*. Diakses melalui <https://www.start.io/audience/smartphone-users-in-indonesia>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (hlm. 298-301). Alfabeta.

- Syifa, A. (2020). Intensitas penggunaan smartphone, prokrastinasi akademik, dan perilaku phubbing Mahasiswa. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(1), 83-96. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6309>
- Utaminingsih, I. A. (2006). Pengaruh Penggunaan Ponsel Pada Remaja Terhadap Interaksi Sosial Remaja. *Skripsi. Dipublikasikan. Fakultas Pertanian IPB*. Diakses melalui https://www.academia.edu/download/33744935/Skripsi_Pengaruh.pdf
- Yalman, A., Arık, M. A., Kayakuş, M., Karaduman, M., Karaduman, S., Yiğit Açıkgoz, F., Livberber, T., & Kayan, F. (2025). Predicting Phubbing Through Machine Learning: A Study of Internet Usage and Health Risks. *Applied Sciences*, 15(3), 1157. <https://doi.org/10.3390/app15031157>